

**BENTUK PENYAJIAN DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK IRINGAN
TOPENG IRENG DI TRIKAYAN BUMIREJO MUNGKID
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh :

**Yudi Luhur Putratama
NIM 06208244008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng di Trikayan BumirejoMungkid Kabupaten Magelang* ini telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing I

HT. Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP 19561010 198609 1 001

Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing II

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd
NIP 1978122 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Mei 2013

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo W, M.Pd.	Ketua Penguji		Juni 2013
Drs. Cipto Budy H, M.Pd.	Sekretaris		Juni 2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		Juni 2013
H.T. Silaen, S.Mus, M.Hum	Penguji II		Juni 2013

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Yudi Luhur Putratama**

NIM : 06208244008

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

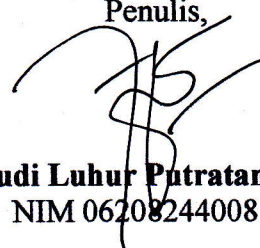
menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Penulis,



Yudi Luhur Putratama
NIM 06208244008

MOTTO

"Segala perkara dapat ku tanggung di dalam DIA, yang memberi kekuatan kepadaku".

(Filipi 4: 13)

"Tuhan adalah gembalaku, tak kan kekurangan aku...Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau".

(mazmur 23)

" Kerja adalah cinta yang ngejewantah, bila kau tiada sanggup bekerja dengan cinta maka lebih baik kau meninggalkannya dan berdiri di depan gapura candi, meminta sedekah cari mereka yang bekerja dengan suka cita".

"Musik bisa diibaratkan sebagai kata-kata para malaikat".

"Mengetahui tujuan kita jauh lebih penting daripada mengetahui seberapa cepat kita dapat sampai disana"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ibuku Tercinta Debora Sri Rahayu.
2. Adikku Christina Wijayanti dan Nelson Silalahi.
3. Keponakanku Devota Mutiara Silalahi
4. Christina Berlian dan teman-temannya yang selalu membantu saya baik berupa saran dan kritikan.
5. Mas Aris yang selalu sabar dalam membimbing saya mengerjakan skripsi ini, "nuwun ya mas".
6. Teman-teman UNY angkatan 2006 "tetep seduluran".
7. Teman-teman Gereja GBI Pahlawan yang mensupport dalam doa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, pada akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “ *Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang* ”, sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

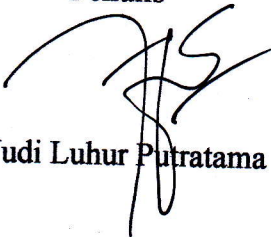
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan serta karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankan saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih secara tulus kepada:

1. HT. Silaen, S.Mus, M.Hum selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik saya dan Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd. dosen pembimbing II yang selalu bersedia dan bersabar membimbing. Terima kasih saya haturkan kepada beliau berdua yang telah menyempatkan waktu di sela-sela kesibukan serta kesabarannya selama proses penelitian.
2. Kepada padepokan Laskar Rimba di Trikayan Bumirejo Mungkid Kab. Magelang.
3. Bapak Bashori sebagai ketua Laskar Rimba yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kampung Trikayan.
4. Mas Okri atau mas Yoko atas bantuannya menemani saya membantu mengumpulkan teman-teman anggota Laskar Rimba.

5. Kepada anggota Laskar Rimba yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teruslah berkarya.

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Penulis



Yudi Luhur Putratama

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xii
Abstrak	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
B. Bentuk Penyajian Musik	6
C. Teknik Permainan Musik	8
D. Penelitian Yang Relevan	10
 BAB III METODE PENELITIAN	 13
A. Pendekatan Penelitian	13
B. Obyek Penelitian	14
C. Teknik Pengumpulan Data	15
D. Analisa Data	16
E. Validasi Data	17
 BAB IV PEMBAHASAN	 19
A. Sejarah Singkat Topeng Ireng	19
B. Bentuk Penyajian Musik Iringan	22
1. Atur Sugeng	23
2. Topeng Ireng	26
3. Kita Pemuda Indonesia	30
4. Olah Rogo	33
C. Teknik Permainan Alat Musik Iringan	36

1. Alat Musik Yang dipukul	36
2. Alat Musik Yang ditabuh	46
3. Alat Musik Yang dipetik	52
D. Ilustrasi Topeng Ireng	56
1. Bentuk Gerakan Tari Topeng Ireng	56
2. Makna Dalam Trian Topeng Ireng	60
3. Nilai Yang Terkandung dalam Tarian Topeng Ireng	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 67
DAFTAR ISTILAH	69
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi data	18
Gambar 4.1 Bpk Bashori dan Peneliti (dok : Yudi 2013)	22
Gambar 4.2 Formasi Ansamble	23
Gambar 4.3 Notasi Balok Lagu Atur Sugeng	24
Gambar 4.4 Partitur Alat Musik Pada Lagu Atur Sugeng	30
Gambar 4.5 Notasi Balok Lagu Topeng Ireng	24
Gambar 4.6 Partitur Alat Musik Pada Lagu Topeng Ireng	28
Gambar 4.7 Notasi Balok Lagu Pemuda Indonesia	30
Gambar 4.8 Partitur Alat Musik Pada Lagu Pemuda Indonesia	31
Gambar 4.9 Notasi Balok Lagu Olah Rogo	34
Gambar 4.10 Partitur Alat Musik Pada Lagu Olah Rogo	34
Gambar 4.11 Alat Musik Saron (dok : Yudi 2013)	37
Gambar 4.12 Cara memukul saron (dok : Yudi 2013)	38
Gambar 4.13 Wilahan Saron	39
Gambar 4.14 Cara memainkan Saron (dok : Yudi 2013)	39
Gambar 4.15 Imbal Saron	40
Gambar 4.16 Alat musik Demung (dok : Yudi 2013)	40
Gambar 4.17 Cara menabuh Demung (dok : Yudi 2013)	41
Gambar 4.18 Pola Notasi Demung	41
Gambar 4.19 Alat Musik Bende (dok : Yudi 2013)	42
Gambar 4.20 Bende nada tinggi (dok : Yudi 2013)	43
Gambar 4.21 Bende nada tengah (dok : Yudi 2013)	43

Gambar 4.22 Bende nada rendah (dok : Yudi 2013)	43
Gambar 4.23 Notasi Bende	44
Gambar 4.24 Alat Musik Bedug (dok : Yudi 2013)	45
Gambar 4.25 Notasi Bedug	45
Gambar 4.26 Cara menabuh dan posisi penabuh Bedug (dok : Yudi 2013) ..	45
Gambar 4.27 Alat Musik Kendang Bolong (dok : Yudi 2013)	46
Gambar 4.28 Menabuh posisi samping (dok : Yudi 2013)	48
Gambar 4.29 Menabuh posisi samping dan dilepas (dok : Yudi 2013)	48
Gambar 4.30 Menabuh posisi agak tengah dengan menggunakan telapak tangan (dok : Yudi 2013)	48
Gambar 4.31 Ditengah dipukul dengan telapak tangan, setelah dipukul dilepas (dok : Yudi 2013)	49
Gambar 4.32 Notasi Kendhang.....	49
Gambar 4.33Alat Musik Rebana (dok : Yudi 2013)	50
Gambar 4.34 Notasi rebana	51
Gambar 4.35 Tabuh tengah telapak (dok : Yudi 2013)	51
Gambar 4.36 Tabuh pinggir (dok : Yudi 2013)	51
Gambar 4.37Tiga jari pinggir sekali dan suara crek (dok : Yudi 2013)	52
Gambar 4.38 Guitar Bass (dok : Yudi 2013)	52
Gambar 4.39 Bagian Alat Musik Guitar Bass	54
Gambar 4.40 Notasi Balok Guitar Bass	55
Gambar 4.41 Contoh Posisi kunci G Pada Guitar Bass	55
Gambar 4.42 Part Guitar Bass	55

Gambar 4.43 Contoh Posisi Gitar Bass (dok : Yudi 2013)	56
Gambar 4.44 Group Pemain Laskar Rimba (dok : Yudi 2013)	57
Gambar 4.45 Rodat Dayakan (dok : Yudi 2013)	58
Gambar 4.46 Montholan (dok : Yudi 2013)	59
Gambar 4.47 Babak kewanan (dok : Yudi 2013)	60
Gambar 4.48 Pola Lantai (dok : Yudi 2013)	62

***Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng di
Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang***

Oleh
Yudi Luhur Putratama
NIM 06208244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan teknik permainan musik iringan topeng ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang. Sehingga dapat dideskripsikan dengan jelas dan sistematis tentang karakteristik pada bentuk penyajian dan teknik permainan musik tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen untuk wawancara di dokumentasikan lewat lembar pertanyaan dan audio visual. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menguji kebenaran, kemantapan dan kepercayaan penafsiran data. Penulis menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi teknik pengumpulan data dan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian didasarkan pengamatan peneliti sendiri dengan melihat langsung pertunjukkan musik pengiring kesenian tradisional dan bertemu narasumber. Keabsahan data dan penyimpulannya diperoleh dengan mengkonfirmasi pengamat seni dan tokoh masyarakat setempat. Objek penelitian ini bertempat di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dianalisis penyajian musik iringan pada tarian Topeng Ireng, Laskar Rimba adalah pada saat pementasan menggunakan lima instrumen pokok yaitu saron, demung, bende, rebana, bass dan jidor. Lagu yang dibawakan terdiri dari empat lagu pokok yang dimainkan untuk mengiringi setiap tarian Topeng Ireng, dinyanyikan menggunakan satu vocal, bentuk penyajian merupakan bentuk *ansamble* campuran. Penulis mengharapkan permainan musik iringan Topeng Ireng khususnya Laskar Rimba ini lebih di tingkatkan dari segi permainan musik agar lebih berkembang lagi.

Kata kunci : *bentuk penyajian, teknik permainan musik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisional lahir dari budaya masyarakat yang menciptakannya, serta menjadi milik masyarakat itu sendiri yang dikenal dan dikagumi oleh masyarakat pendukungnya. Dengan kata lain kesenian tradisional merupakan hasil karya suatu kelompok manusia di suatu daerah tertentu. Seperti diungkapkan Sendjaya (1982:77) bahwa:

“Kesenian tradisional adalah hasil karya cipta dan karsa manusia yang bersumber pada aspek perasaan, yaitu perasaan estetis yang bersifat local dalam arti hanya digemari oleh sekelompok masyarakat tertentu dan juga lahir atau tercipta dari kelompok tersebut”.

Kesenian tradisional merupakan warisan nenek moyang terdahulu yang memiliki corak dan ragam yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kesenian tradisional lahir dari masyarakat tertentu dan menjadi milik masyarakat itu sendiri. Seperti halnya kesenian tradisional Jawa Tengah khususnya di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang yang salah satunya adalah kesenian Topeng Ireng.

Kebudayaan harus menuju kemajuan jaman, budaya, dan persatuan dengan tidak menolak kebudayaan asing yang dapat memperkaya kebudayaan sendiri serta mempertinggi derajat kemajuan bangsa. Seperti halnya pada kesenian yang akan di uraikan pada penjelasan skripsi ini.

Disini penulis akan membahas tentang kesenian tradisional yang berasal dari Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang yaitu teknik permainan dan bentuk penyajian musik iringan Topeng Ireng. Seni Topeng

Ireng ini merupakan perpaduan antara *Dayakan* dan *Kubro*, dan merupakan jenis tari yang menampilkan gerakan-gerakan energik, dinamis, dan ekspresif, serta diiringi oleh musik. Alunan musik bernuansa agamis, menyatu dengan gerak dan teriakan-teriakan penari, membuat pertunjukan kesenian ini penuh dengan nuansa religius. Pengembangan unsur-unsur artistik disesuaikan dengan tuntutan kualitas garapan koreografi seni pertunjukan yang inovatif sehingga, seni Topeng Ireng memiliki daya tarik tersendiri. Pada tarian Topeng Ireng terdapat tujuh pemain musik. Adapun pemain musik tersebut diantaranya pemain *saron*, *bende*, *demung*, *kendang*, *jidor*, *bass* dan *rebana*. Sedangkan satu orang *vocal* menyayikan empat lagu untuk mengiringi setiap tarian.

Berbicara mengenai musik ada banyak hal yang muncul dalam pikiran, salah satunya adalah alat yang digunakan untuk mengiringi seni tradisional Topeng Ireng juga biasa disebut instrument musik yang dimainkan. Instrument tersebut memiliki banyak jenis dan karakter suaranya, dari yang berkarakter lembut maupun instrument yang mempunyai karakter nyaring atau keras tergantung dengan teknik memainkannya.

Menurut Syafrina (1998 : 3) berdasarkan sumber bunyi, ada beberapa jenis alat musik seperti alat musik pukul (*idiofone*), alat musik tiup (*aerofone*), alat musik berdawai (*cordofone*) dan alat musik keyboard (*elektrofone*). Seidikit berbeda dengan pernyataan Hendarto (1998 : 5) yang mengklasifikasikan jenis-jenis alat musik berdasar bunyi diantaranya *ideofone*, *membranofone*, *cordofone*, *aerofone* dan *electrofone*.

Kesenian Topeng Ireng di daerah Trikayan saat ini memang terancam punah. Umumnya yang memiliki pengetahuan tentang kesenian Topeng Ireng ini didominasi oleh generasi tua. Sedangkan untuk generasi muda, minat terhadap kesenian tradisional sangat minim. Umumnya generasi muda yang tertarik dengan kesenian tradisional berlatar belakang dari pendidikan seni. Pengetahuan kesenian (tradisional) Topeng Ireng disampaikan kepada generasi muda secara lisan. Bila dilihat dari kenyataannya, pemain musik inti Topeng Ireng di Trikayan sangat sedikit, bahkan untuk pemain musik sering didatangkan dari padepokan lain, sehingga dikhawatirkan jika tidak ada generasi pemain pengganti maka akan terputus pula pelestarian kesenian Topeng Ireng di daerah tersebut.

Dilihat dari keterangan tersebut diatas ada permasalahan yang harus diperhatikan, karena pada umumnya sebagian masyarakat hanya ingin menikmati kesenian Topeng Ireng dari tarian yang disajikan tanpa memperhatikan bentuk penyajian dan teknik permainan musiknya. Bagi generasi penerus khususnya para pemuda diharapkan mampu memahami bagaimana cara melestarikan budaya topeng ireng khususnya di daerah Trikayan dengan cara meningkatkan pengetahuan terutama bagaimana penyajian dan teknik permainan musik iringan dengan baik.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti akan melakukan pengamatan tentang kesenian dimaksud dan menganalisisnya. Dalam penelitian ini peneliti menilai dalam teknik permainan musik pada kesenian Topeng Ireng ini masih sangat kurang, terutama minat pemain musiknya. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk mengambil topik penelitian dari kesenian topeng ireng yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi warga Trikayan khususnya pemuda dapat mempelajari bagaimana cara penyajian dan teknik permainan musik. Agar penelitian ini dapat terfokus, maka ditentukan judul penelitiannya yaitu *“Bentuk penyajian dan teknik permainan musik iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang”*.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis akan memfokuskan terhadap objek yang penulis teliti yaitu tentang Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng yang berada di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tentunya dalam penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui teknik permainan musik iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara umum yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengalaman dan merupakan salah satu upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang seni atau kesenian dimasyarakat khususnya tentang kesenian Topeng Ireng.
2. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memotifasi grup kesenian Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang agar lebih meningkatkan kualitas sajian dan mempertahankan keberadaannya di masyarakat. Sehingga generasi yang akan datang dapat mengenal dan menikmati kesenian ini.
3. Bagi para pemain musik Topeng Ireng diharapkan mampu mengetahui bagaimana bentuk penyajian dan teknik permainan alat musik iringan Topeng Ireng.
4. Bagi mahasiswa program seni musik UNY, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penyajian dan terknik permainan musik iringan kesenian Topeng Ireng.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bentuk Penyajian Musik

Kata bentuk dalam musik menurut Jamalus (1988: 79) menjelaskan bahwa bentuk merupakan ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi yang meliputi melodi, irama, harmoni dan dinamik. Bentuk mencakup susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Bentuk merupakan ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi yang meliputi: melodi, irama, harmoni dan dinamik.

Dalam *KBBI* (2002: 2) dijelaskan bahwa penyajian adalah pengaturan penampilan (tentang pertunjukan) atau proses dan cara menyajikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah hasil proses dalam merangkai satu kesatuan unsur-unsur di dalam musik menjadi suatu komposisi bunyi musik. Kriteria bentuk penyajian dalam musik dapat dibagi menjadi bentuk *solo*, *duet*, *trio*, *kwartet* ataupun *ansambel*.

Selain bentuk penyajian terdapat konteks, artinya pada situasi atau kondisi seperti apa musik tersebut disajikan. Misalnya dalam musik tradisional etnis tertentu, biasanya penyajianya adalah bagian dari ritual budaya suatu masyarakat. Sebagai contoh musik gamelan Jawa bentuk

penyajianya ansambel, tetapi dalam pertunjukan Wayang Wong, Wayang Kulit, atau Ketoprak konteksnya sebagai musik pengiring. Berdasarkan unsur musikal, struktur musik merupakan unsur internal, dan bentuk penyajian termasuk unsur eksternal suatu musik. Sehingga suatu komposisi musik dapat dipahami dan dikaji.

Musik ini di gunakan untuk mengilustrasikan tarian Topeng Ireng. Bentuk penyajian musik pada Topeng Ireng ini adalah sama dengan fungsi dari musik ilustrasi, yaitu mengiringi semua gerakan-gerakan dalam tarian. Dimana musik tersebut di mainkan oleh beberapa orang yang masing-masing memainkan alat musik (Phaidon, 1994 : 32).

Anggraini (2003:20) Penyajian musik adalah suatu bentuk pertunjukan musik secara langsung dihadapan sejumlah penonton, baik penonton yang bersifat *homogen* (satu jenis penonton) maupun penonton yang *heterogen* (bermacam jenis atau umum). Publik atau penonton yang hadir dalam sebuah pertunjukan musik sangat ditentukan oleh jenis musik yang dipertunjukan.

Menurut Anggraini (2003 : 23) secara garis besar, bentuk-bentuk penyajian musik tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok seperti berikut :

- a. Penyajian musik tunggal, yakni bentuk penyajian musik yang menampilkan seorang musikus dalam memainkan alat musik tertentu.
- b. Penyajian kelompok musik terbatas. Yang dimaksud adalah penyajian kelompok musikseriosa dalam bentuk duet alat musik, bentuk-bentuk *trio*, *kuartet*, atau *kuintet* alat musik sampai dengan bentuk *ensambel* terbatas.

- c. Penyajian musik orchestra yang dihadiri oleh penikmat yang jumlahnya jauh lebih besar.
- d. Penyajian musik elektrik, yakni penyajian kelompok musik dengan menggunakan perlengkapan atau alat-alat musik elektrik berkekuatan tinggi.
- e. Penyajian musik akustik yaitu penyajian kelompok musik dengan menggunakan instrument yang tidak menggunakan aliran listrik (unplugged) tetapi menggunakan *microphone* sebagai media penguat suara, walaupun tidak menggunakan microphone sudah dapat didengarkan.

2. Teknik Permainan Musik

Teknik dalam Kamus Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (1953 : 122) diartikan sebagai cara membuat sesuatu. Dalam ruang lingkup musik, teknik diartikan sebagai cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni musik dengan benar (Setyaningsih, 2007 : 18). Sedangkan permainan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991 : 641) adalah suatu pertunjukan dan tontonan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka permainan dapat diartikan sebagai perwujudan pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir yang disusun secara terstruktur sehingga dapat dipentaskan atau dipertunjukkan kepada khalayak umum.

Berdasarkan dari uraian tersebut, teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni khususnya musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya sehingga suatu karya yang dibuat memiliki tingkat kesulitan tersendiri dan dapat dipertunjukkan kepada khalayak umum.

Teknik permainan yang digunakan dalam permainan musik ini adalah teknik petik dan pukul. Alat musik petik (*cordofone*) adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipetik, contoh alat musik petik adalah gitar, kecapi, siter, dan lain sebagainya (Latifah Kodijat, 1986 : 20). Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah gitar bass. Alat musik petik menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai. Ada dua cara untuk memproduksi nada pada instrumen petik khususnya bass. Pertama dengan menggunakan kuku pada jari tangan kanan. Teknik yang kedua yaitu dengan menggunakan alat bantu seperti *pick* yang terbuat dari sejenis bahan plastik.

Adapun alat musik pukul (*idiofone*) adalah alat musik yang sumber bunyinya dari alat itu sendiri (Latifah Kodijat, 1986 : 21). Idiofone di bagi menjadi dua bagian diantaranya bentuk *bilah* (*saron dan demung*) dan bentuk *berpencu* (*bende*). Kedua alat musik tersebut dibagi menjadi dua yakni bernada dan tidak bernada. *Membranofone* adalah yang sumber bunyinya berasal dari getaran membran (Latifah Kodijat, 1986 : 24). Dalam permainan musik topeng ireng yang akan dibahas menggunakan beberapa alat musik yang sumber bunyinya dari getaran membran seperti jidor, kendang dan rebana.

Melalui beberapa alat musik yang digunakan tersebut, komunitas kesenian Topeng Ireng ini mempertahankan tradisinya. Dengan tujuan awal sebagai alat syiar agama Islam, para pemain musik dalam kelompok

tersebut membuat beberapa lagu yang di dalamnya terkandung tema-tema diantaranya lagu pengenalan, lagu bernuansa pesan religi, lagu bernuansa pesan moral dan lagu bernuansa sosial. Berdasarkan dari uraian tersebut, teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni khususnya musik berdasarkan cara memainkan instrument untuk dipertunjukkan kepada khalayak umum.

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:387) iringan berarti menyertai atau mengikuti dengan maksud mengawal dan mengantarkan. Di dalam penelitian ini musik ilustrasi yang dimaksud adalah musik yang menyertai atau mengikuti setiap adegan-adegan yang ada di dalam Topeng Ireng. Selain sebagai pengiring dan penyampai pesan, musik iringan didalam permainan Topeng Ireng berfungsi untuk memberikan dan memperkuat suasana sesuai dengan adegan dan karakter didalam cerita.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai referensi dalam penelitian ini, Dwi haryanto pada tahun 2010 telah melakukan penelitian yang berjudul “Studi Kajian Musik dan Permainan *Gambus Lunik Anak Buha* di Bandar Lampung”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang karakteristik instrumen/melodi dan permainan musik gambus yang dikaji dari teknik permainan musiknya.

Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi utama dalam musik *gambus lunik* yang paling utama yaitu mengikuti melodi vokal yang dinyanyikan. Pengolahan melodi pada

instrumen *gambus lunik* terdapat pada dawai 1, 2 dan 3, sedangkan untuk dawai yang ke-4 hanya digunakan sebagai bass atau gong saja. Iringan *gambus lunik* pada saat vokal bernyanyi menyesuaikan melodi vokal yang dinyanyikan dengan memvariasi ritme pada iringan sesuai dari melodi vokal yang dinyanyikan.

Dalam mengiringi sebuah lagu *gambus lunik* selain mengikuti melodi vokal, *gambus lunik* juga berperan untuk mengisi *filler* pada melodi vokal yang kosong atau panjang dengan memvariasi irama dari melodi vokal yang dinyanyikan. Karakteristik permainan musik *gambus lunik anak buha* dikaji dari segi teknik permainannya selain menggunakan teknik *picking* untuk tangan kanan juga didominasi oleh teknik *slur* untuk tangan kiri dalam pengolahan melodinya. Teknik *slurs* digunakan sebagai nada hias dan variasi agar melodi yang dimainkan tidak monoton.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Ahdiyono pada tahun 2009 yang berjudul “Analisis Struktur Pola Ritme dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional *Tunrung Rinci* di Daerah Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bentuk penyajian musik tradisional *tunrung rinci* di daerah Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, adalah berbentuk ansambel yang terdiri atas instrumen *tunrung rinci* yakni gendang Makassar (*ganrang lombo*/gendang besar), *puik-puik*, dan gong. Ketiga instrumen tersebut, mutlak digunakan dalam setiap permainan *tunrung rinci*. Pemain *tunrung rinci* 4 orang atau lebih, yakni: pemain gendang (*paganrang*), pemain

puik-puik (papuik-puik) 1 orang, dan pemain gong (*pagong*) 1 orang. Pada pemain gendang 1 orang sebagai pemimpin gendang atau disebut *anrong guru* memainkan gendang variasi, 1 orang (atau lebih) memainkan gendang dasar atau disebut *anak guru*.

Dari penelitian relevan tersebut, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian kali ini yang akan membahas tentang bentuk penyajian dan teknik permainan musik Topeng Ireng. Referensi penelitian dapat difokuskan tentang bagaimana cara pengolahan data yang didapat untuk dianalisa dan juga pengkajian tentang musik iringan dan teknik permainan musik yang digunakan dalam permainan Topeng Ireng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil data yang akan diperoleh bersifat kualitatif dan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambaran tentang kejadian dan kegiatan secara konseptual, menyeluruh dan bermakna. Penelitian kualitatif ini mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah, seperti yang ditulis oleh David Williams (dalam Moleong, 2007 : 5).

Menurut Sugiyono (2008 : 222) dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang paling utama yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Selanjutnya Sugiyono menjelaskan peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007 : 154) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan sumber dan jenis datanya dibagi menjadi beberapa hal yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Perolehan data dapat dilakukan melalui eksplorasi, yaitu dengan cara menelusuri secara cermat berbagai dokumen yang terkait dengan focus

penelitian, wawancara yang bersifat luas dan mendalam, serta melakukan pengamatan mengenai aktivitas masyarakat khususnya para pelaku seni topeng ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang. Atas dasar itu disusunlah konsep strategis bagi pengembangan studi yang dilakukan, yaitu melalui sebuah model kekeluargaan dengan cara pendekatan langsung, mengamati, wawancara dan ikut langsung dalam pertunjukan topeng ireng. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui langsung bagaimana topeng ireng ini dapat berkembang.

B. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini meliputi bentuk penyajian dan teknik permainan musik iringan Topeng Ireng, sedangkan tempat penelitian ini peneliti mengambil tempat yaitu di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data di dalam sebuah kegiatan penelitian, sangat bergantung kepada teknik yang digunakan peneliti didalam pengumpulannya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan untuk mendapatkan informasi, diperlukan narasumber yang memahami masalah yang menjadi target penulisan. Karena penulis belum memahami secara mendalam mengenai kesenian tradisional Topeng Ireng, maka akan di tempuh

cara, yaitu mencari informasi kepada narasumber yang memahami tentang kesenian tradisional Topeng Ireng.

Di sini yang dipilih menjadi nara sumber adalah langsung dari masyarakat di daerah Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang yang mengetahui sejarah tentang Topeng Ireng serta mengetahui tentang musik Topeng Ireng tersebut. Sebagai narasumber dan ketua dari Laskar Rimba yaitu Bapak Bashori dan pemain musik yaitu Okri dan Tiyok. Dari ketiga narasumber itulah penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal menyangkut musik tradisi yang menjadi fokus kajian, seperti : aspek historis, bentuk penyajian dan perkembangan musik tersebut hingga kini.

Data-data selengkapny guna menyusun penulisan ini, peneliti melakukan :

1. Pengumpulan data dilapangan, dilakukan dengan tanya jawab terhadap nara sumber.
2. Pengumpulan data tulisan dengan mencari data-data melalui studi pustaka di perpustakaan dan internet.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan kelima pancaindra. Karena itu, dengan observasi seseorang mampu memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian, data diperoleh melalui metode observasi, dengan cara melakukan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang akan dituliskan. Dalam penulisan ini, data yang diperoleh dari hasil observasi adalah seluk beluk mengenai musik tradisional Topeng Ireng.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan para nara sumber yang memahami tentang musik tradisional Topeng Ireng, yang kemudian dijadikan bahan kajian dalam menyusun penulisan ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen, baik berupa gambar, tulisan, dan bentuk-bentuk dokumen lain. Metode ini untuk mencari atau memperoleh data tentang musik tradisional Topeng Ireng di daerah Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.

D. Analisa Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Adapun analisis data dimaksudkan sebagai proses penyusunan, sistematisasi, kategorisasi dan kemudian mencari penjelasan terhadap objek kajian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

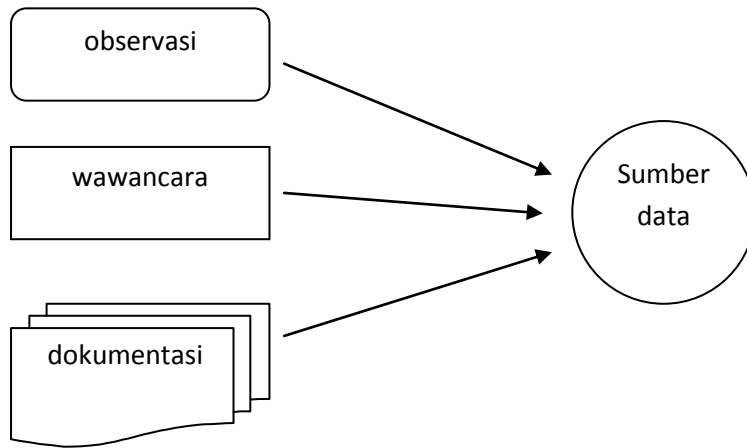
Menurut Bogdan dan Biklen (via Bungin, 2007: 145), strategi umum analisis data kualitatif dikemukakan sebagai berikut antara lain :

1. Bekerja dengan data.
2. Mengorganisasikan data.
3. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.
4. Menyintesiskannya.
5. Mencari dan menemukan pola.
6. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.
7. Memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

E. Validasi Data

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kebenaran dan kevalidan data yang di peroleh dari observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008: 273) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang yang telah ada. Bila peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Berikut adalah gambar Triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar 3.1 Triangulasi Data

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Topeng Ireng

Topeng ireng merupakan tarian rakyat dengan kreasi baru yang merupakan metamorfosis dari kesenian *Kubro Siswo*. Tari topeng ireng ini berasal dari Jawa Tengah dan merupakan hasil asimilasi dari seni dan budaya. Sejarah asal muasal tari topeng ireng ini belum diketahui secara jelas siapa yang pertama kali menemukan. Namun menurut cerita yang berkembang, kesenian tari topeng ireng mulai berkembang di masyarakat lereng Merapi Merbabu pada tahun 1960-an. Pada saat itu, jika umat Islam membangun masjid atau mushola, sebelum kubahnya di pasang, kubah tersebut diarak keliling desa. Kirab kubah tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat yang ada di sekitar masjid.

Menurut salah satu narasumber (Hafidz Novalsyah) arak-arakan pada topeng ireng dilakukan dengan tarian yang diiringi tabuhan rebana dan syair-syair pujian. Dalam perkembangannya, arak-arakan tersebut berkembang menjadi topeng ireng yang dikenal sekarang ini. Nama topeng ireng berasal dari kata "*toto lempeng irama kenceng*". *Toto* artinya menata, *lempeng* artinya lurus, *irama* artinya nada, dan *kenceng* artinya keras. Oleh sebab itu, dalam pertunjukan seni tari topeng ireng, para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik yang berirama keras dan penuh semangat.

Tari topeng ireng merupakan perwujudan dari seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam dengan ilmu bela diri. Jadi, tak heran jika

pertunjukan tari topeng selalu diiringi musik yang semangat dan lagu yang penuh dengan syiar Islam. Selain sebagai media penyebaran ajaran islam, pertunjukan tari topeng irengpun seolah menggambarkan mengenai kehidupan masyarakat yang hidup dikawasan lereng Merapi Merbabu. Gerakan yang tegas dari tari topeng ireng menunjukkan kekuatan fisik yang dimiliki masyarakat desa saat bertarung maupun bersahabat dengan alam sebagai bentuk bertahan hidup.

Sebelum dikenal dengan nama tari topeng ireng, seni tari ini dikenal dengan sebutan kesenian dayakan. Hal ini sangat beralasan karena kostum yang di pakai penari, khususnya busana bagian bawah menyerupai pakaian adat suku dayak. Namun pada 1995, kata dayakan yang digunakan dalam kesenian tersebut dianggap berbau Sara. Oleh karena itu, nama kesenian ini pun berubah menjadi kesenian tari topeng ireng. Seiring waktu berjalan, pada tahun 2005 nama dayakan mulai dipopulerkan kembali. Jadi, kesenian ini memiliki dua nama, yaitu tari topeng ireng dan dayakan.

Kesenian tari topeng ireng ini memiliki daya tarik yang utama, yaitu kostum. Para penarinya dihiasi bulu warna-warni yang menyerupai mahkota kepala suku Indian. Bulu warna-warni itu menghiasi setiap kepala penari. Senada dengan hiasan mahkota, riasan wajah dan kostum para penarinya pun seperti suku Indian. Sementara kostum bagian bawah para penarinya seperti pakaian adat suku dayak, dengan rok yang berumbai-umbai, sedangkan alas kakinya menggunakan sepatu seperti yang digunakan para gladiator. Selain itu, di hiasi gelang yang bisa menimbulkan suara gemerincing.

Tari topeng ireng ini mudah dipelajari dan tidak ada gerakan yang susah karena gerakannya sederhana. Inti dari gerakan tari topeng ireng ini adalah kekompakan. Semakin banyak penari yang ikut berpartisipasi, semakin indah gerakan yang dihasilkan. Karena tari topeng ireng ini merupakan perpaduan ilmu bela diri dengan syiar, maka gerakan dalam tarian ini merupakan modifikasi gerakan yang ada dalam seni ilmu bela diri.

Nara sumber yang lain (Tiyok) menambahkan bahwa awal mula didirikannya tari topeng ireng di Trikayan yaitu bermula dari diadakannya acara sunatan masal di Trikayan. Oleh karena itu panitia mengundang hiburan rakyat yaitu salah satunya kesenian topeng ireng. Acara tersebut dilaksanakan pada tahun 2008. Kemudian pemuda Trikayan mengadakan acara sunatan masal yang kedua. Pada acara yang kedua tersebut para pemuda ada yang sebagai panitia dan ada juga yang terlibat langsung menjadi pemain topeng ireng. Kelengkapan seperti klinting itu disewa sendiri oleh pemuda dari padepokan lain.

Singkat cerita, ketika pemuda mengembalikan klinting yang telah disewa tersebut, ternyata ada sepasang klinting yang tertinggal. Dari kejadian tersebut ada sebuah percakapan bercanda gurau dan akhirnya para pemuda sepakat dengan perkataan tersebut yaitu ingin mendirikan kumpulan sendiri. Akhirnya mulailah merintis kesenian ini dengan perlahan, karena kekurangan dana yang dibutuhkan.

Muslim Anwari salah satu anggota “Laskar Rimba” mengatakan, banyak pro dan kontra atas berdirinya kesenian topeng ireng ini terutama

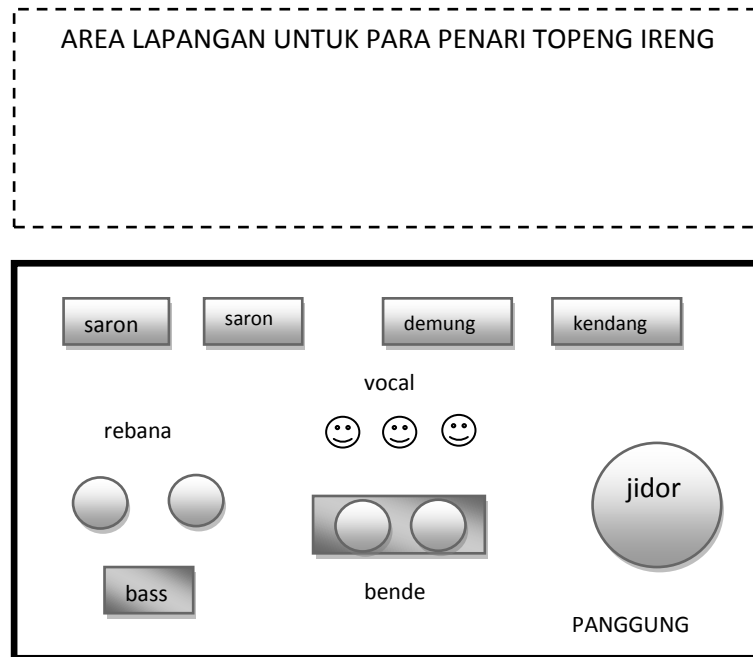
terbentur masalah dana. Sehingga pada bulan april para pemuda memanggil seorang guru dari padepokan lain. Dan akhirnya pada bulan Mei 2009 padepokan *Laskar Rimba* berdiri yang di ketuai oleh Bapak Bashori dan beranggotakan para pemuda Desa.



Gambar 4.1 Bapak Bashori dan Peneliti (dok : Yudi 2013)

B. Bentuk Penyajian Musik Irian

Bentuk penyajian musik iringan pada tarian topeng ireng Laskar Rimba terdiri dari beberapa pemain pokok yang memainkan *instrument* yaitu diantaranya pemain Saron 2 orang, Kendang 1 orang, Bende 2 orang, Demung 1 orang, Jidor 1 orang, Bass 1 orang dan Rebana 2 orang. Sedangkan satu sampai 3 orang *vocal* menyanyikan empat lagu untuk mengiringi setiap tarian. Bentuk penyajiannya adalah *ansamble* campuran. Berikut gambar formasi *ansamble* pada Topeng Ireng.



Gambar 4.2 Formasi *Ansamble*

Pada tarian topeng ireng ini para pemain musik memasuki arena dan kemudian memainkan alunan musik untuk mengundang para penari topeng ireng. Bentuk penyajian musik pada tarian Topeng Ireng ini yaitu untuk mengiringi setiap adegan cerita yang di bawakan pada pertunjukan tersebut. Dan pada setiap babak adegan tarian musik iringan akan berubah sesuai lagu yang dibawakan dan *aransement* yang berbeda. Penyajian musik pada topeng ireng ini untuk mengiringi lima lagu pokok diantaranya sebagai berikut :

1. Atur Sugeng

Lagu pertama yang dibawakan yaitu atur sugeng. Atur sugeng adalah sebuah lagu yang dibawakan oleh penyanyi untuk mengiringi tarian yang artinya ucapan selamat datang bahwa pertunjukan dimulai. Lagu

yang dibawakan khususnya atur sugeng ini mempunyai makna khusus bagi pemuda dan pemudi Trikayan yaitu ucapan maaf bagi para penonton apabila ada kesalahan karena para pemuda dan pemudi belum dapat melakukan pertunjukan yang terbaik. Berikut syair lagu atur sugeng :

Atur Sugeng

*Atur sugeng dumateng kang samio dateng
Amresani badan kulo wujud cemeng meleng-meleng
Sampun ngantos samio jinggleng
Mangkhi mundak masengaren
atur kulo dumateng kang samio mrikso
Ageng alit kakung putri sepemuda sedoyo
Yen wonten lepat kawulo nyuwun gunge pangaksomo
Kulo niki lare dusun Trikayan dereng saget noto lan udo negoro
senyoto
Sagete mung lungu sobo ngupados pangapu jiwo
Sampun cekap kang dados atur kawulo
Ugi samiyo sakecakno lenggah iro sedoyo
Sinambi prikso kawulo kang rupane kokenoto*

Notasi balok pada lagu atur sugeng.



Gambar 4.3 Notasi Balok Lagu Atur Sugeng

Jidor, Rebana dan Bass pada lagu atur sugeng.

ATUR SUGENG

1

[illegible]



Gambar 4.4 Partitur Alat Musik Pada Lagu Atur Sugeng

2. Topeng Ireng

Adapun makna lagu yang dibawakan pada topeng ireng Laskar Rimba ini yaitu Laskar Rimba adalah seni dari Trikayan kelurahan

Bumirejo dan para pemain Laskar Rimba meminta restu dan do'a semoga kepada semua pihak supaya seni Laskar Rimba ini semakin berkembang, Laskar Rimba yang di pimpin oleh Bapak Bashori selain itu meminta do'a supaya seni Laskar Rimba selalu bersatu dan maju.

Topeng Ireng

*Topeng ireng iki senine, laskar rimba akan dadi jenenge
 Trikayan panggonane, Bumirejo kelurahane
 Laskar rimba nyuwun pandongo, pandongane ben dadi ngremboko
 Dateng sedoyo pamirso, sugeng mirsani ingkang sakeco
 Topeng ireng iku senine, Pak Bashori dadi pimpinane
 Poro mudi penarine, ning pamirsa nyuwun pandongane
 Laskar rimba iku seniku, seko ndeso nyuwun di memaju
 Mulo inggal ayo bersatu, bangun saiki men soyo maju*

Notasi balok pada lagu Topeng Ireng.



Gambar 4.5 Notasi balok lagu Topeng Ireng

Dibawah ini adalah partitur alat musik Saron, Kendang, Bende, Jidor, Rebana dan Bass pada lagu Topeng Ireng.

TOPENG IRENG

1

The musical score is written for a 4/4 time signature and consists of two systems of staves. The instruments and their parts are as follows:

- vocal:** The first system shows a vocal line starting with a quarter rest, followed by a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The second system shows a half note C5, a quarter note B4, and a half note A4.
- bass:** The first system shows a half note G2, a quarter note A2, and a half note B2. The second system shows a half note C3, a quarter note B2, and a half note A2.
- bonang/bende:** The first system shows a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The second system shows a half note C5, a quarter note B4, and a half note A4.
- saron:** The first system shows a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The second system shows a half note C5, a quarter note B4, and a half note A4.
- kendang:** The first system shows a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The second system shows a half note C5, a quarter note B4, and a half note A4.
- rebana:** The first system shows a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The second system shows a half note C5, a quarter note B4, and a half note A4.
- jidor:** The first system shows a half note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The second system shows a half note C5, a quarter note B4, and a half note A4.

The score is written in a 4/4 time signature. The first system of staves includes vocal, bass, bonang/bende, saron, kendang, rebana, and jidor. The second system of staves includes vocal, bass, bonang/bende, saron, kendang, rebana, and jidor. The score is written in a 4/4 time signature.



Gambar 4.6 Partitur Alat Musik Pada Lagu Topeng Ireng

3. Pemuda Indonesia

Lagu Pemuda Indonesia ini mempunyai makna ajakan bagi para pemuda Trikayan untuk bangkit dan bersemangat maju pantang mundur dalam membela tanah air Indonesia.

Pemuda Indonesia

Pemudi trikayan bangunlah bangkitlah kita

Bersama-sama membela tanah air kita

Maju terus maju dengan semangat api berkobar

Maju maju maju terus maju

Habis ini kita kerjakan

Notasi balok pada lagu Pemuda Indonesia.



Gambar 4.7 Notasi balok lagu Pemuda Indonesia

Dibawah ini adalah partitur alat musik Saron, Kendang, Bende, Jidor, Rebana dan Bass pada lagu Pemuda Indonesia.

PEMUDA INDONESIA

1

The musical score is arranged in two systems, each containing seven staves. The instruments and their parts are as follows:

- vocal:** Treble clef, 4/4 time. The melody begins in the second measure with a quarter rest in the first measure.
- bass:** Bass clef, 4/4 time. The melody follows the vocal line, starting with a quarter rest in the first measure.
- bonang/bende:** Treble clef, 4/4 time. The part consists of eighth-note patterns with sharp and double-sharp accidentals.
- saron:** Treble clef, 4/4 time. The part consists of quarter notes.
- kendang:** Two staves, 4/4 time. The top staff uses a treble clef and the bottom a bass clef. It features a complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes.
- rebana:** Two staves, 4/4 time. The top staff uses a treble clef and the bottom a bass clef. It features a complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes, including many beamed notes.
- jidor:** Two staves, 4/4 time. The top staff uses a treble clef and the bottom a bass clef. It features a complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes.

The score is written in 4/4 time and includes various musical notations such as rests, notes, accidentals, and complex rhythmic patterns for the percussion instruments.



Gambar 4.8 Partitur Alat Musik Pada Lagu Pemuda Indonesia

4. Olah Rogo

Olah Rogo adalah sebuah judul lagu yang dibawakan pada tarian Topeng Ireng Laskar Rimba yang mempunyai makna ajakan untuk berolah raga agar tubuh kita kuat. Syair-syair lagu merupakan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagian bermuatan dakwah Islam yaitu agar kita selalu ingat kepada Allah SWT.

Sanjungan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada seorang tokoh yang telah berjasa bagi kehidupan manusia untuk menuju jalan yang benar dan baik, taqwa kepada Allah SAW, dalam arti selalu menjauhi larangan dan menjalankan apa yang diperitahkan-Nya. Muatan nilai penghargaan dan penghormatan kepada orang yang direfleksikan dalam syair lagu-lagu rebana sangat signifikan bagi dunia pendidikan.

Olah Rogo

Ayo prokonco podo olahrogo supoyo badane roso

Sinambi moco erang-erang kawulo ingkang piturut agomo

Ayo poro sedulur islam sedoyo bebarengan umartono

Maring lahire Nabi kunjungan kito Nabi Muhammad kang mulyo

Ayo pro kaum muslimin muslimat sarto pemuda fataya

*Podo giyatno anggoning manghormat maring lahire Nabi
Muhammad*

Mulo sedulur kang samiyo mrikso mugi enggal ken tindakno

Agama islam ingkang luwih utomo iku dadi kewajiban

Notasi balok pada lagu Olah Rogo.



Gambar 4.9 Notasi Balok Lagu Olah Rogo

Dibawah ini adalah partitur alat musik Saron, Kendang, Bende, Jidor, Rebana dan Bass pada lagu Olah Rogo.

OLAH ROGO 1

vocal

bass

bonang/bende

saron

kendang

rebana

jidor

System 1 of a musical score. It consists of seven staves. The top staff is a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The second staff is a bass clef. The third staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The fourth staff is a treble clef. The fifth staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The sixth staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The seventh staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The music features various note values, including eighth and sixteenth notes, and rests.

System 2 of a musical score. It consists of seven staves. The top staff is a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The second staff is a bass clef. The third staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The fourth staff is a treble clef. The fifth staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The sixth staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The seventh staff is a treble clef with a key signature of one sharp. The music continues with various note values and rests, maintaining the same key signature and structure as System 1.



Gambar 4.10 Partitur Alat Musik Pada Lagu Olah Rogo

C. Teknik Permainan Alat Musik Iringan

Alat musik yang digunakan pada tarian topeng ireng ini di bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan cara penggunaannya, yaitu :

1. Alat musik yang dipukul (*Idiophone*):

a. Saron

Saron atau yang biasanya disebut juga *ricik*, adalah salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan. Dalam penyajian musik iringan topeng ireng mempunyai dua saron, berlaras pelog. Saron menghasilkan nada satu oktaf lebih tinggi dari pada demung, dengan ukuran fisik yang lebih kecil. Saron (atau disebut juga *ricik*), biasanya terdiri dari tujuh perunggu bar diletakkan di atas

kerangka beresonansi (Rancak). Biasanya sekitar 20 cm (8 in) tinggi, dan dimainkan di lantai oleh seorang duduk pemain. Dalam pelog skala, bar sering membaca **1-2-3-4-5-6-7** di (dalam kepatihan penomoran).



Gambar 4.11 Alat Musik Saron (dok : Yudi 2013)

Tabuh saron terbuat dari kayu, dengan bentuk seperti palu. Cara menabuhnya ada yang biasa sesuai nada, ada yang *imbal atau menabuh bergantian* antara saron 1 dan saron 2. Cepat lambatnya dan keras lemahnya penabuhan tergantung pada komando dari Kendhang. Dalam memainkan saron, tangan kanan memukul *wilahan/lembaran* logam dengan tabuh, lalu tangan kiri memencet *wilahan (bilahan)* yang dipukul sebelumnya untuk menghilangkan dengungan yang tersisa dari pemukulan nada sebelumnya. Teknik ini disebut *memathet* (kata dasar: *pathet* = pencet).

Saron terdiri dari beberapa ukuran, dari yang terkecil hingga terbesar:

- 1) *Saron panerus* (juga: Peking)
- 2) *Saron barung* (kadang-kadang hanya saron)

3) *Saron demung* (sering hanya disebut demung)

Saron bisa terbuat dari besi, kuningan dan perunggu. Tetapi pada umumnya terbuat dari perunggu, karena kualitas suaranya yang paling enak didengar. Namun karena semakin mahalnya harga bahan baku gamelan perunggu, maka tak sedikit yang menggunakan besi atau kuningan.

Berikut teknik menabuh saron :

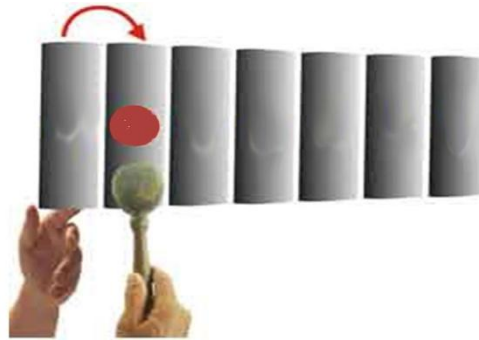
- 1) Duduk bersila menghadap saron yang akan dimainkan.
- 2) Pegang tabuh yang terbuat dari kayu, dan mulailah menabuh *wilah* paling kiri dengan tangan kanan. Siapkan tangan kiri untuk *mathet*.



Gambar 4.12 Cara memukul saron (dok : Yudi 2013)

- 3) Saat tabuh jatuh dan membunyikan *wilah*, maka secara bersamaan anda *pathet* (pegang) *wilah* yang sebelumnya di tabuh dengan rapat agar berhenti dengungnya. Lebih jelasnya, ketika nada kedua berbunyi, maka dengungan pada *wilah* pertama harus berhenti.

"*Pathet*" atau "*Pathetan*" adalah memegang *wilah* dengan 4 jari dan 1 ibu jari dengan rapat.



Gambar 4.13 Wilahan Saron

Saron pada topeng ireng ada dua. Saron yang pertama memainkan melodi, saron dua memainkan *imbal atau double*, nada yang dimainkan adalah pelog 1 2 3 4 5 6 7.



Gambar 4.14 Cara memainkan Saron (dok : Yudi 2013)

Pola ritme saron : 76 76 76 76

53 53 53 53

56 56 56 56

32 32 32 32

Saron yang kedua : imbal (*menabuh bergantian* antara saron 1 dan saron 2).



Gambar 4.15 Imbal Saron

b. Demung

Demung adalah salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan. Dalam instrument topeng ireng biasanya terdapat 1 demung, memiliki versi pelog.



Gambar 4.16 Alat musik Demung (dok : Yudi 2013)

Demung menghasilkan nada dengan oktaf terendah dalam keluarga balungan, dengan ukuran fisik yang lebih besar. Demung memiliki *wilahan* yang relatif lebih tipis namun lebih lebar daripada *wilahan* saron, sehingga nada yang dihasilkannya lebih rendah. Tabuh demung biasanya terbuat dari kayu, dengan bentuk seperti palu, lebih besar dan lebih berat daripada tabuh saron.

Cara menabuhnya sesuai nada, bergantian antara saron 1 dan saron 2, menghasilkan jalinan nada yang bervariasi namun mengikuti pola tertentu. Cepat lambatnya dan keras lemahnya penabuhan tergantung pada komando dari Kendhang. Demung ditabuh lambat namun keras. Ketika mengiringi lagu ditabuh pelan. Ketika sedang dalam kondisi imbal, maka ditabuh cepat dan keras.



Gambar 4.17 Cara menabuh Demung (dok : Yudi 2013)

Dalam memainkan demung, tangan kanan memukul wilahan/lembaran logam dengan tabuh, lalu tangan kiri memencet wilahan yang dipukul sebelumnya untuk menghilangkan dengungan yang tersisa dari pemukulan nada sebelumnya. Teknik ini disebut memathet (kata dasar : *pathet* = pencet).

Pola notasi instrument demung di tulis pada paranada.



Gambar 4.18 Pola Notasi Demung

c. Bende

Bende atau Bonang adalah alat musik yang digunakan di Jawa gamelan. Ini adalah kumpulan gong kecil (kadang-kadang disebut “*ceret*” atau “*pot*”) ditempatkan secara horizontal ke *string* dalam bingkai kayu (*Rancak*), baik satu atau dua baris lebar. Semua *ceret* memiliki bos pusat, tapi di sekitarnya yang lebih rendah bernada datar yang memiliki kepala, sedangkan yang lebih tinggi memiliki melengkung satu. Masing-masing sesuai untuk *pitch* tertentu dalam skala yang sesuai, sehingga ada bonang berbeda untuk pelog dan slendro. Mereka biasanya memukul dengan tongkat berlapis (Tabuh). Bonang terbuat dari perunggu, dilas dan dingin dipalu besi, atau kombinasi dari logam. (Farabi Ferdiyansyah : 2010)



Gambar 4.19Alat Musik Bende (dok : Yudi 2013)

Alat ini digunakan pada instrument pengiring topeng ireng adalah bende, bentuknya seperti kempul tetapi kecil, meminkannya dengan memukul menggunakan tabuh yang mengenai tengah atau pusat bende yang berbentuk benjolan.

Bende mempunyai 3 nada *sol fa do*, dimainkan 2 orang, orang pertama memainkan nada tinggi (bende 1), orang kedua memainkan bende tengah dan rendah (Bende 2 dan 3).

Gambar bende nada tinggi dan cara memukulnya.



Gambar 4.20 Bende nada tinggi (dok : Yudi 2013)

Gambar bende nada tengah dan cara memukulnya.



Gambar 4.21 Bende nada tengah (dok : Yudi 2013)

Gambar bende nada rendah dan cara memukulnya.



Gambar 4.22 Bende nada rendah (dok : Yudi 2013)



Gambar 4.23 Notasi Bende

Irama bende pertama berisi empat ketuk pada setiap birama, irama bende kedua bermain pada ketukan pertamadan ketiga saja pada setiap birama, sedangkan irama bende ketiga bermain pada ketukan dua dan empat.

d. Jidor/Bedug

Bedug adalah alat musik tabuh seperti Kendhang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik. Di Indonesia, sebuah bedug biasa dibunyikan untuk pemberitahuan mengenai waktu salat atau sembahyang.



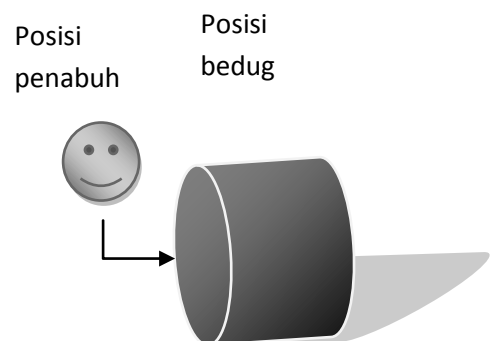
Gambar 4.24 Alat Musik Bedug (dok : Yudi 2013)

Pada permainan musik iringan topeng ireng suara yang dihasilkan dari alat ini hanya satu suara yaitu bunyi “dung”. Ritmisnya tergantung pada lagu yang dibawakan pada pementasan.



Gambar 4.25 Notasi Bedug

Posisi penabuh bedug berada disamping bedug, dan cara memainkannya yaitu penabuh memegang tabuh kayu dan menabuh dari samping mengenai membrane bedug dengan menghasilkan suara “dung”.



Gambar 4.26 Cara menabuh dan posisi penabuh Bedug (dok : Yudi 2013)

2. Alat musik yang ditabuh (*Membranophone*):

a. Kendhang Bolong

"Kendhang", atau "Gendang" adalah instrumen dalam gamelan Jawa Tengah yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama. Instrument ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu. Jenis Kendhang yang kecil disebut ketipung, Kendhang, dimainkan hanya dengan menggunakan tangan, tanpa alat bantu lainnya. Kendhang adalah alat musik yang dimainkan dengan menggunakan naluri. Oleh sebab itu, selalu ada perbedaan nuansa, bunyi, tergantung kepada orang yang memainkannya.

Kendhang bertugas mengatur tempo, member aba-aba jalan, berhenti, berhenti sejenak, belok kanan berganti haluan dan sebagainya. Dengan demikian kendhang bertugas sebagai pengatur irama untuk semua jenis melodi dari berbagai instrument. (Prapti rahayu : 2001)



Gambar 4.27 Alat Musik Kendhang Bolong (dok : Yudi 2013)

Jenis Kendhang meliputi:

- 1) Kendhang bertali dengan salah satu sisinya ditutup dengan kulit kambing, sedang sisi lainnya terbuka dengan sepotong karet selebar 1 cm yang direntangkan pada garis tengahnya, dimainkan dengan tangan kanan memukul permukaan kulit dan tangan kiri memetik karet.
- 2) Kendhang dabos, yang bentuknya seperti rebana dan kedua ujungnya mempunyai lingkaran dengan garis tengah yang berbeda. Lingkaran besar ditutup dengan kulit. Kendhang dabos dimainkan dengan memukul permukaannya dengan tangan atau jari.

Cara membunyikan Kendhang dengan cara dipukul dengan tangan (*di-kebuk* atau *di-tepak*). *Ricikan* Kendhang berfungsi sebagai pengatur atau pengendali (*pamurba*) irama lagu. Cepat lambatnya perjalanan dan perubahan ritme tergantung pada pemain Kendhang yang disebut penKendhang. Hidup atau berkarakter dan tidaknya sebuah lagu atau gending itu tidak terlepas dari keterampilan serta kepiawaian seorang penggendhang dalam memainkan *ukel* atau *wiled* Kendhangannya dalam mengatur laya atau tempo.

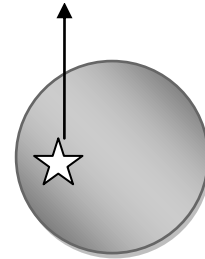
Suara yang dihasilkan:

Kendhang mempunyai empat suara :

a) *Dut* = kena samping



Pukul samping

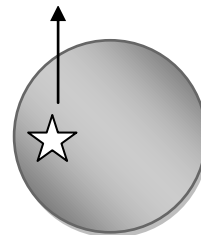


Gambar 4.28 Menabuh posisi samping (dok : Yudi 2013)

b) *Dung* = kena samping tapi dilepas



Pukul samping
lalu di lepas

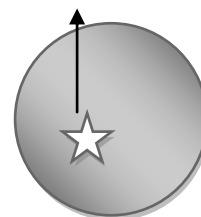


Gambar 4.29 Menabuh posisi samping dan dilepas (dok : Yudi 2013)

c) *Tak* = agak tengah dengan menggunakan telapak tangan



Dipukul agak
tengah

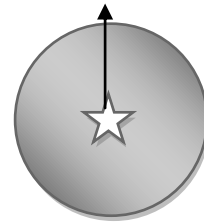


Gambar 4.30 Menabuh posisi agak tengah dengan menggunakan telapak tangan (dok : Yudi 2013)

- d) *Tang* = ditengah dipukul dengan telapak tangan, setelah dipukul dilepas.



Dipukul di
tengah



Gambar 4.31 Ditengah dipukul dengan telapak tangan, setelah dipukul dilepas (dok : Yudi 2013)

Pola irama :

Dt Tk Tg Dt Tk Tg Tk Dg Tg | Tk Tg Dg Dt Tk Tg Dg Dt

Keterangan : Dt dibunyikan dut, Dg dibunyikan dung, Tk dibunyikan tak, Tg dibunyikan tang.



Gambar 4.32 Notasi Kendhang

b. Rebana

Rebana merupakan salah satu anggota dari keluarga perkusi jenis *idiophone* namun juga termasuk alat musik perkusi dengan jenis *membranophone* yang memiliki fungsi utama yaitu menjaga ritme dalam suatu karya musik, biasanya digunakan selama periode acara-acara perayaan. Alat musik ini dibuat dengan menggunakan benda berbentuk seperti lingkaran atau berbentuk tabung yang rendah atau berbentuk cincin dan tunggal. Alat musik ini sering menggunakan kulit

hewan yang sudah di samak atau tipis untuk menutupi lubang cincinnya, yang memiliki sepasang lempengan logam yang disatukan pada sisi badan cincin. Rebana digunakan sebagai instrumen pengiring alat musik lain yang dimainkan bersamanya.

Rebana (Bahasa Jawa: Terbang) adalah Kendhang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Rebana bila ditinjau dari komposisi musiknya terdapat ketukan yang berirama lemah (ketukan setengah) dan kuat (ketukan konstan) dengan pola ritmis yang cepat dan lambat.



Gambar 4.33 Alat Musik Rebana (dok : Yudi 2013)

Suara yang dihasilkan:

Rebana mempunyai tiga suara : *tak, dung dan tang*

Pola irama yang sederhana dengan sistem pencatatan abjad:

T Tt-Tt T-D TTTT-D T-CT-T-D Tt CT-Tt DD

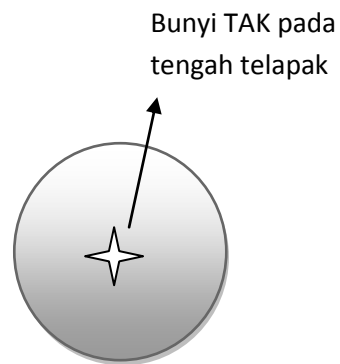
Keterangan : T dibunyikan tang, D dibunyikan dung, C dibunyikan crek bunyi bersamaan dengan Tt.



Gambar 4.34 Notasi rebana

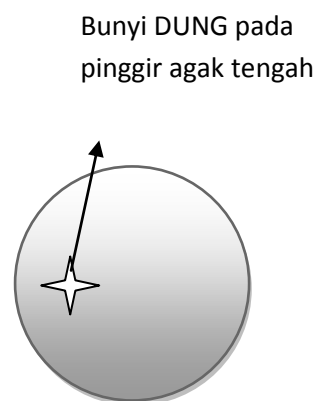
Teknik memainkan Rebana adalah sebagai berikut :

Tak : tengah telapak



Gambar 4.35 Tabuh tengah telapak (dok : Yudi 2013)

Dung : pinggir agak tengah



Gambar 4.36 Tabuh agak tengah (dok : Yudi 2013)

Tang : tiga jari pinggir sekali, bercampur dengan suara crek (Tt).



Gambar 4.37 Tiga jari pinggir sekali dan suara crek (dok : Yudi 2013)

3. Alat musik yang dipetik (*Elektrophone*):

a. Gitar Bass

Gitar bass adalah salah satu alat musik yang menentukan tempo dalam bermain musik, menjaga agar gitar dan vokal tetap konstan pada tempo yang telah ditentukan. Untuk bisa bermain bass sebaiknya kita belajar gitar dulu, jangan langsung belajar bass. Biasanya orang yang bisa bermain gitar pasti bisa bermain bass, tapi orang yang bisa bermain bass belum tentu bisa bermain gitar.



Gambar 4.38 Gitar Bass (dok : Yudi 2013)

Seperti halnya gitar, bass adalah alat musik yang menggunakan dawai atau senar sebagai sumber suara. Hanya saja *bass* memakai empat (senar paling atas kalau ada di gitar), yaitu senar E yang paling rendah, senar A, senar D dan senar G yang paling tinggi. Susunan senar pada bass (4 senar) juga dimulai dari senar 6=E, 5=A, 4=D, dan 3=G. *bass* hanya menggunakan empat garis yang mewakili senar-senar tersebut. Meskipun ada *bass* akustik, tapi yang sering dipakai adalah *bass* elektrik yang membutuhkan ampli untuk memperkuat suaranya.

1) Peran Bass Pada Lagu:

- Bass berperan sebagai penentu dan pemandu chord yang sedang dimainkan dalam setiap pergerakan lagu.
- Bass juga berperan sebagai pengiring musik, yang mana peran ini berbagi dengan pemain jidor. Bass juga bisa menghubungkan antara pemandu vocal, saron, boning dengan pengiring Kendhang sehingga dapat menjadi kesatuan yang harmonis.

2) Teknik dalam bermain bass:

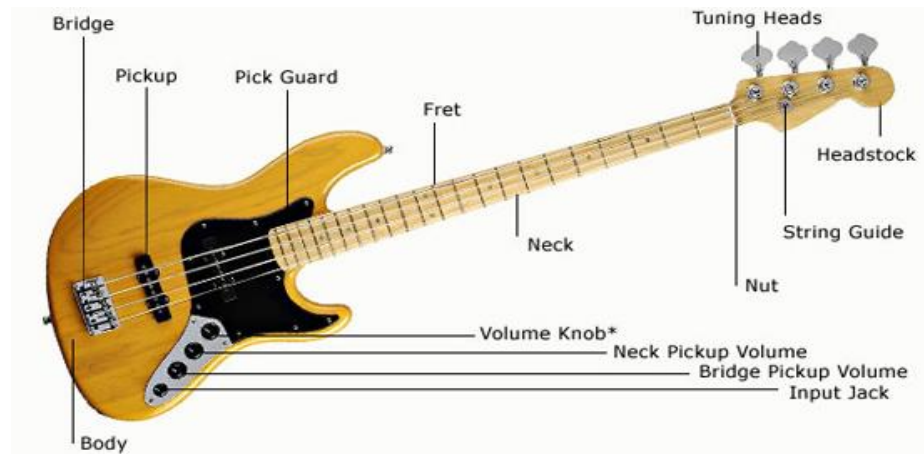
➤ *Alternate Picking*

Teknik ini yang paling sering digunakan oleh para bassist, karena *alternate picking* sebenarnya adalah teknik dasar dalam bermain bass. Caranya: memetik bass dengan menggunakan dua jari secara bergantian, umumnya menggunakan jari telunjuk dan jari tengah.

➤ *Up Down Thumb*

Dalam teknik ini kita gunakan jempol kita sebagai pick, sedang keempat jari-jari yang lain kita menggunakan untuk memetik, mirip seperti bermain gitar. Jadi jika biasanya kita menggunakan telunjuk dan jari tengah buat metik bass (*alternate picking*) maka dalam teknik ini kita ganti dengan ibujari, posisi tangan dapat diindikasikan dengan menulis nomor di bawah not, dengan :

- 1 = jari telunjuk,
- 2 = jari tengah,
- 3 = jari manis,
- 4 = jari kelingking,
- dan jarang, 5-thumb:



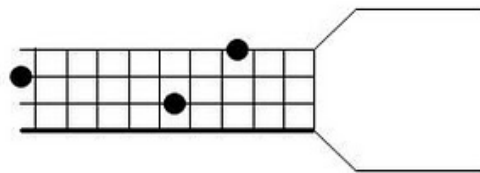
Gambar 4.39 Bagian-bagian Guitar Bass

Bentuk notasi balok pada paranada untuk instrument bass.



Gambar 4.40 Notasi Balok Guitar Bass

Bentuk posisi nada ketika berada pada kunci G



Gambar 4.41 Contoh Posisi kunci G Pada Guitar Bass

KUNCI -KUNCI BASS

	G	F#	F	E	D#	D	C#	C	B	A#	A	G#	
G	●D	C#	C	B	A#	A	G#	G	F#	F	E	D#	
D		A	G#	G	●F#	F	●E	D#	●D	C#	●C	B	A#
A		●E	D#	D	C#	C	B	A#	A	G#	G	F#	F
E													

Gambar 4.42 Part Guitar Bass

Contoh posisi tangan pada Bass :



Posisi A



Posisi Bb



Posisi C



Posisi F



Posisi G

Gambar 4.43 Contoh Posisi Gitar Bass (dok : Yudi 2013)

D. Ilustrasi Tari Topeng Ireng

1. Bentuk Gerakan Tari Topeng Ireng

Bentuk gerakan tari Topeng Ireng tidak memiliki aturan yang baku hanya terkadang muncul gerak-gerak yang merupakan ciri khas tari kerakyatan. Ciri khas yang ada dalam kesenian Topeng Ireng tersebut antara

lain adalah banyaknya hentakan kaki dan pengulangan gerak. Gerak dalam kesenian ini pun tidak dapat terlepas dari iringan yang ada, karena gerakannya mengikuti alunan musik yang dibawakan.

Dalam kesenian Topeng Ireng atau Dayakan ini dibagi menjadi tiga babak pertunjukan yang memiliki dasar gerakan yang berbeda diantara ketiga babak tersebut. Dalam ketiga babak tersebut dalam suatu pertunjukan biasanya menyajikan salah satu lakon cerita rakyat yang telah populer di masyarakat sekitar. Dijelaskan bahwa dalam kesenian Topeng Ireng terdapat tiga babak tarian, yang terbagi menjadi Rodat Dayakan, Montholan dan Kewanan. Dalam hubungannya antara si Tokoh Sentral dengan ketiga babak tersebut adalah ketiga babak itu sebagai pelengkap cerita perjalanan si tokoh sentral.



Gambar 4.44 Group Pemain Laskar Rimba (dok : Yudi 2013)

a. Rodat Dayakan

Pada babak ini terdapat beberapa gerakan inti seperti gerak hentakan kaki seolah-olah seperti serombongan prajurit yang keluar dari

persembunyiannya untuk menghadapi musuh dengan membawa sifat tegas, keras, tidak terkalahkan, dan berani menghadapi segala tantangan. Hentakan kaki tersebut menggambarkan gertakan yang keras dalam menghadapi musuh di depannya. Sehingga hanya dengan hentakan kaki saja musuh akan takut terhadapnya.

Gerak yang lain adalah gerak satu kaki diangkat dan tangan dinaikkan keatas, dalam gerakan ini secara subjektif peneliti menggambarkan para pemain Topeng Ireng adalah prajurit yang memiliki kemampuan bela diri yang baik. Kemampuan bela diri ini mereka tunjukkan ketika gertakan sudah tidak mampu membuat pihak musuh gentar. Gerakan yang lain adalah gerak berjongkok menundukkan badan. Penafsiran subjektif peneliti dalam gerakan ini menggambarkan bahwa prajurit merupakan bawahan dari raja yang memerintah. Jadi mereka memiliki sifat *sendika dhawuh* terhadap pemimpinnya ataupun seseorang yang lebih tinggi kedudukannya daripada mereka.



Gambar 4.45 Rodat Dayakan (dok : Yudi 2013)

b. Montholan

Dalam babak Montholan ini interpretasi cerita seorang Tokoh Sentral yang disebutkan adalah para *pengombyong* dari si Tokoh Sentral. Pengombyong di sini diartikan sebagai para pengikut yang menemani perjalanan si Tokoh Sentral. Dengan kebiasaannya menyanyi, menari, dan melucu, mereka menghibur si Tokoh Sentral ketika ia merasa kelelahan.

Pada babak ini diisi dengan dagelan atau percakapan yang menghibur atau lawakan jawa, pada babak ini pemain keyboard sebagai pengiring adegan lawak tersebut pada saat permintaan tokoh motholan jika bernyanyi.



Gambar 4.46 Montholan (dok : Yudi 2013)

c. Kewanan/Dayakan

Sedangkan dalam babak kewanan ini merupakan penggambaran dari gangguan-gangguan yang dihadapi oleh si-Tokoh Sentral dalam perjalanan pengembaraannya. Gangguan ini berwujud hewan-hewan liar dan buas seperti macan, singa, sapi liar, banteng, dan sebagainya. Gerakan ini juga mengandung nasihat bahwa manusia jangan bertingkah laku

seperti hewan yang tidak beradab, tidak berakal, sehingga hidupnya menjadi sia-sia.



Gambar 4.47 Babak kewanan (dok : Yudi 2013)

2. Makna Dalam Tarian Topeng Ireng

a. Makna Tata Pakaian, Rias dan Properti

Makna secara keseluruhan dari kostum para pemain Topeng Ireng ini juga tidak lepas dari keidentikan mereka dengan suatu pasukan prajurit berseragam lengkap bahkan bersepatu *boat* yang menunjukkan ketegasan dan sikap keras.

Sedangkan dalam riasan, kesenian Topeng Ireng memiliki ciri khas tata rias coreng-moreng beraneka warna. Tafsir semiotik sebagai pandangan subyektif peneliti terhadap gambar diatas mengacu pada tafsiran simbol berwarna putih yang terdapat pada bagian depan kuluk yang dikenakan pemain. Simbol berwarna putih tersebut dapat secara jelas dilihat merupakan gambar kepala singa. Simbol ini menggambarkan sifat dari binatang singa yang liar dan kuat tak tertandingi karena sebagai raja hutan.

Pada tata rias pada wajah diatas juga menggambarkan wajah seperti harimau yang seolah ingin menunjukkan kegarangan sifatnya. Simbol diatas merepresentasikan sifat seorang prajurit yang seharusnya memiliki keberanian, ketangguhan, dan kekuatan yang tak tertandingi. Sehingga dengan penampilan yang seperti ini diharapkan musuh saat melihatnya saja sudah gentar. Memang kesenian Topeng Ireng ini seolah seperti suatu pasukan prajurit yang akan turun berperang melawan musuh dengan segala persiapan dan propertinya.

b. Makna Irian, Musik dan Lagu

Alat musik yang digunakan sebagai pengiring dalam tari Topeng Ireng ini diantaranya adalah jidhor, rebana, Kendhang, keyboard, gitar bass bedug dan bendhe. Melalui beberapa alat musik yang mudah dijumpai tersebut, komunitas kesenian Topeng Ireng ini mempertahankan tradisinya. Dengan tujuan awal sebagai alat syiar agama Islam, para pemusik dalam kelompok tersebut membuat beberapa lagu yang di dalamnya terkandung tema-tema diantaranya lagu pengenalan, lagu bernuansa pesan religi, lagu bernuansa pesan moral dan lagu bernuansa sosial.

c. Makna Pola Lantai

Pola lantai yang ada dalam kesenian Topeng Ireng adalah pola dinamis, yaitu pola dengan arah gerak bebas, bisa kesamping, kedepan,

kebelakang, kesudut dan berbagai bentuk pola atau garis. Bisa lurus, melingkar, spiral, melengkung, persegi, dan sebagainya.

Pemaknaan dari masing-masing pola lantai masih terkait dengan gerakan Rodat Dayakan yang di identikkan dengan tarian Prajurit. Sehingga pola lantai yang ada merupakan penggambaran dari sifat yang dimiliki prajurit ketika menghadapi musuh dan melindungi kerajaannya. Diantaranya terdapat pola barisan yang menunjukkan sikap suatu pasukan prajurit yang tegas, dengan pemimpin yang berani dan mampu memimpin pasukannya dengan baik. Selain itu terdapat pola barisan yang menunjukkan suatu pasukan prajurit yang kuat dan kokoh dengan keberadaan pemimpin tengah-tengah mereka.



Gambar 4.48 Pola Lantai (dok : Yudi 2013)

Pemimpin yang bisa diandalkan ketika berada di depan, dan pemimpin yang mampu memberi dorongan yang baik kepada pasukannya ketika berada di belakang. Ada pula barisan yang menggambarkan suatu pasukan prajurit yang kuat dalam pertahanannya. Tidak dapat dimasuki

dari sisi manapun. Pemimpin berada di depan sedang bagian belakang ditutup dengan barisan pasukan. Selain itu terdapat pola barisan yang menggambarkan pasukan yang menempatkan posisi pemimpin di tengah, dan posisi pasukan yang berada di segala penjuru membentuk suatu pertahanan yang baik sehingga akan memudahkan untuk mengalahkan musuh. Kemudian digambarkan pula posisi pemimpin dan pasukannya saling menyebar. Hal ini diartikan sebagai upaya mengelabui musuh agar tidak secara jelas terlihat keberadaannya oleh musuh.

3. Nilai Yang Terkandung Dalam Tarian Topeng Ireng

Berdasarkan interpretasi pemuda yang tergabung dalam kelompok kesenian ini dapat dijelaskan bahwa terkandung nilai sosial dalam kesenian ini. Nilai atau fungsi sosial tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pementasan Topeng Ireng itu sendiri. Topeng Ireng hadir di masyarakat sebagai salah satu bentuk kegiatan sosial yang apabila ditelusuri lebih dalam merupakan kepentingan bersama. Dengan kata lain, Topeng Ireng adalah sebuah karya dari masyarakat yang diwujudkan dalam sebuah komunitas bentuk seni tari dan hidup dalam lingkungan kerakyatan, yang merupakan budaya yang lahir dari keragaman kebutuhan anggota masyarakat tersebut. Kehadiran komunitas kesenian dalam masyarakat dapat dilihat dari antusiasme para pemain dalam memerankan setiap adegan. Pada keterlibatan mereka dalam komunitas kesenian ini banyak disebabkan oleh alasan sosial, diantaranya untuk menambah wawasan dan pengalaman hidup serta menambah teman atau saudara.

Soedarsono (1999: 57) mengelompokkan seni ke dalam dua fungsi utamanya yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Secara garis besar terdapat tiga fungsi primer, yaitu sebagai sarana ritual, hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetis. Sedangkan fungsi sekundernya adalah sebagai mata pencaharian, media penerangan, media pendidikan dan sebagainya. Topeng Ireng bagi ini memiliki fungsi lebih kearah fungsi primer. Mereka mengikuti kegiatan berkesenian Topeng Ireng dikarenakan rasa senang akan kesenian ini. Selain itu dengan menjadi pelaku kesenian Topeng Ireng ini merupakan hiburan tersendiri bagi mereka. Jelas tidak adanya suatu fungsi sekunder dalam latar belakang mereka menjadi pelaku dalam kesenian Topeng Ireng ini, terutama fungsi sekunder yang menjadikan kesenian sebagai mata pencaharian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperkuat dengan studi dokumentasi, wawancara dan observasi langsung Kesenian Topeng Ireng yang berada di Trikayan Bumirejo Kabupaten Magelang, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng yaitu :

1. Bentuk penyajian musik iringan pada topeng ireng Laskar Rimba adalah *ensemble* campuran yang mengiringi setiap lagu. Terdiri dari empat lagu pokok yang dinyanyikan untuk mengiringi setiap tari. Antara lain lagu *atur sugeng, topeng ireng, Pemuda Indonesia dan alahrogo*.
2. Musik ini digunakan untuk mengilustrasikan tarian topeng ireng. Penyajian musik pada topeng ireng ini adalah dengan cara *ensemble* campuran yaitu mengiringi semua gerakan-gerakan dalam tarian. Secara spesifik bentuk penyajian musik pada tarian Topeng Ireng ini untuk mengiringi setiap adegan cerita yang dibawakan.
3. Alat musik tradisional yang digunakan yaitu bende/kemung, rebana, saron, jidor dan kendang bolong. Sedangkan alat musik modern yaitu gitar bass adapun vokal yaitu satu sampai tiga orang untuk membawakan lagu-lagu yang akan dinyanyikan.
4. Dilihat dari fungsi serta teknik permainan musik yang di mainkan oleh para anggota Laskar Rimba khususnya para pemain musik iringan ini

cukup sederhana dan nada musik yang dihasilkan monoton. Jadi untuk perpindahan lagu atau babak dalam tarian topeng ireng Laskar Rimba ini tidak ada perubahan *ritme* yang diatur oleh gendang.

B. Saran

Sehubungan dengan arti pentingnya kesenian tradisional khususnya tari topeng ireng di tengah masyarakat Magelang, penulis menghimbau atau menyarankan agar kesenian topeng ireng tersebut dapat dipertahankan oleh masyarakat.

Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

1. Dari segi permainan musik sudah cukup bagus, hanya saja masih perlu di tingkatkan lagi agar lebih menambah kreasi dalam menyajikan musik topeng ireng Laskar Rimba.
2. Disarankan para pemain musik Laskar Rimba menggunakan seragam yang kompak agar lebih menarik dan terlihat kekompakannya.
3. Bagi masyarakat Trikayan, agar dapat mempelajari teknik bermain alat musik, tarian topeng ireng supaya tidak memakai pemain pengganti dari desa lain.
4. Kelompok tari tradisional topeng ireng laskar rimba di daerah Trikayan Bumirejo diharapkan dapat menciptakan bentuk-bentuk kreasi yang lebih inovatif. Hal itu demi kelestarian musik tradisional sebagai kekayaan dan warisan nenek moyang yang sudah seharusnya dilestarikan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2003. *Penyajian Musik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang.
- BPPPK. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Di Susun oleh Jamalus. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group
- Creswel, W, Jhon. 1993. *Qualitative & Quantitative Approuch*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edmund, SJ. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hamdju, Atan dan Armila Windawati. 1989. *Pengetahuan Seni Musik Jilid III*. Cet ke-12. Jakarta: Mutiara
- Hurmardani. 1991. *Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI Press.
- Jazuli, M. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-Istilah Musik*. Cet ke-2. Jakarta: Djambatan
- Mack, Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Miller, Hugh. (tanpa tahun). *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan: Bramantyo, Triyono. P.S. Yogyakarta: ISI. Judul Asli: *An Introduction to Music*.
- Moleong, J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rahayu, Prapti. 2001. *Sekilas tentang Kendhang dan tembang jawa klasik gaya kraton Yogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta:Elmatera Publishing
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sendjaya. 1982. *Kesenian Tradisional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Smith, Jacqueline (terjemahan Ben Suharto). 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukkan dan Pariwisata*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukohardi, Al. 2012. *Teori Musik Umum*. Jogjakarta: Pusat Musik Liturgi
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tim Penyusun. 1992. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Edisi 3*. Jakarta: P.T Ichtiar
- Tim Penyusun. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Edisi 7*. Jakarta: P.T Ichtiar

LAMPIRAN

DAFTAR ISTILAH

<i>Aransement</i>	: alur lagu
<i>Cadere</i>	: turun
<i>Cawan</i>	: cekungan
<i>Ceret</i>	: gong kecil
<i>Clacici</i>	: golongan ningrat
<i>Coreng-moreng</i>	: coret-coret diwajah
<i>Dayakan</i>	: suku dayak
<i>Electrophone</i>	: alat musik yang dipetik
<i>Ensambel</i>	: gabungan beberapa alat musik
<i>Ideophone</i>	: alat musik yang dipukul
<i>Imbal</i>	: dua kali/ double
<i>Instrument</i>	: instrument/iringan
<i>Interviuwer</i>	: orang yang diinterview/ditanya/narasumber
<i>Kadens</i>	: klausa yang digunakan pemusik
<i>Kebuk</i>	: dipukul dengan tangan
<i>Kuarted</i>	: berempat
<i>Kubro</i>	: tarian
<i>Kuinted</i>	: berlima
<i>Kuluk</i>	: dahi
<i>Membranophone</i>	: alat musik yang ditabuh
<i>Muse</i>	: seni

<i>Musika humana</i>	: keselarasan antara jiwa dan badan
<i>Musika instrumentalis</i>	: musik instrumen
<i>Musika mundane</i>	: keselarasan dalam kosmos
<i>Natural setting</i>	: kondisi alamiah
<i>Pamurba</i>	: pengendali
<i>Paradigm positivism</i>	: mengembangkan metode kuantitatif
<i>Paradigm postpositivism</i>	: mengembangkan metode penelitian kualitatif
<i>Pathet</i>	: pencet/pegang
<i>Pengombyang</i>	: rombongan
<i>Phrase</i>	: anak kalimat lagu
<i>Ricik</i>	: saron
<i>Semiotic</i>	: penafsiran
<i>Sendika dhawuh</i>	: sifat kepemimpinan
<i>Stereotip</i>	: pandangan/pemikiran
<i>Techne</i>	: keterampilan
<i>Terminologi</i>	: perubahan
<i>Toto lempeng irama kenceng</i>	: menata lurus nada keras
<i>Trianggulasi</i>	: gabungan
<i>Trio</i>	: bertiga
<i>Wilahan</i>	: lembaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 542/UN34.12/PSM/XII/2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Yudi Luhur Putratama

No. Mhs. : 06208244008

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah

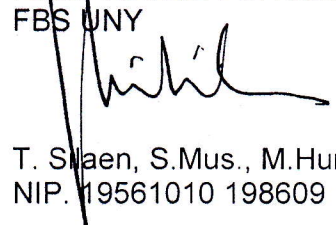
Judul Penelitian : Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik dengan Iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.

Pelaksanaan : Desember 2012 – Januari 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY


T. Siaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1513b/UN.34.12/PP/XII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Desember 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik dengan Iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YUDI LUHUR PUTRATAMA
NIM : 06208244008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Desember 2012-Januari 2013
Lokasi Penelitian : Pimpinan Topeng Ireng Trikayan Bumirejo Mungkid

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP.19610524 199001 2 001

Tembusan:
Pimpinan Topeng Ireng Trikayan Bumirejo
Mungkid



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 28 Desember 2012

Nomor : 070/9860/V/12/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 1513b/UN.34.12/PP/XII/2012
Tanggal : 21 Desember 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : YUDI LUHUR PUTRATAMA
NIM / NIP : 06208244008
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : BENTUK PENYAJIAN DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK DENGAN IRINGAN TOPENG IRENG DI TRIKAYAN BUMIREJO MUNGKID KABUPATEN MAGELANG
Lokasi : TRIKAYAN Kel. BUMIREJO, Kec. MUNGKID, Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 28 Desember 2012 s/d 28 Maret 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0032 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 9860 / V / 12 / 2012. Tanggal 28 Desember 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : YUDI LUHUR PUTRATAMA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : HT. Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum.
 6. Judul Penelitian : Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Dengan Iringan Topeng Iren Di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

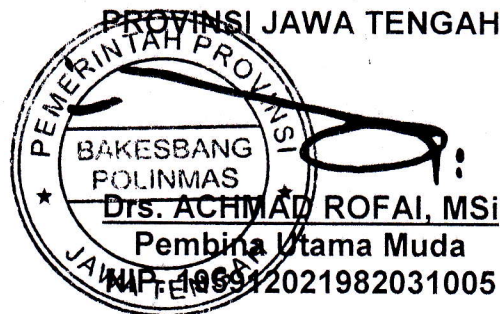
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Januari 2013 s.d April 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 08 Januari 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 09 Januari 2013

Nomor : 070 / 007 / 59 / 2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **YUDI LUHUR PUTRATAMA**
Kwayuhan Blok G. 96 Rt/Rw. 04/09
Gelangan, Magelang Tengah
di
KOTA MAGELANG

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/18 /14/2013 tanggal 09 Januari 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian/ Riset/ survey.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Penelitian/ Riset/ Survey di
Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

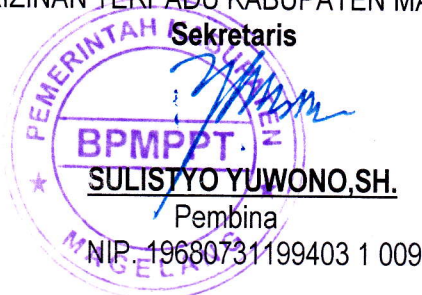
Nama : **YUDI LUHUR PUTRATAMA**
Pekerjaan : Mahasiswa ,Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kwayuhan Blok G. 96 Rt/Rw. 04/09 Gelangan, Magelang Tengah, Kota
Magelang
Penanggung Jawab : **HT. Tumbur Silaen, S. Mus, M. Hum**
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : Triyakan, Bumirejo, Mungkid
Waktu : Januari 2013 s.d April 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
" **BENTUK PENYAJIAN DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK
DENGAN IRINGAN TOPENG IRENG DI TRIYAKAN, BUMIREJO,
MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Survey/ Penelitian agar Saudara Mengikuti ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 09 Januari 2013

Nomor : 070/ 18 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng.
Nomor : 070 / 0032 / 2013.
Tanggal : 08 Januari 2013
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : YUDI LUHUR PUTRATAMA.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Karangmalan, Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : HT. TUMBUR SILAEN, S. Mus, M. Hum.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Januari s/d April 2013.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" BENTUK PENYAJIAN DAN TEKNIK PERMAINAN MUSIK DENGAN IRINGAN TOPENG IRENG DI TRIKAYAN, BUMIREJO, MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG

Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



[Handwritten Signature]

WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Fai
Alamat : Trikayan Bumirejo Mungkid Magelang
Jabatan : Penabuh Kendang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yudi Luhur Putratama
NIM : 06208244008
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan wawancara guna memperoleh data tentang *Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang*.

Magelang, 12 Oktober 2012
Yang menerangkan,


(Fai)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

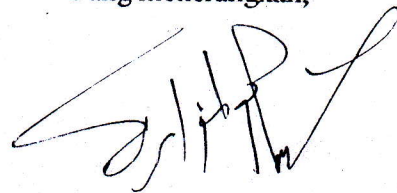
Nama : Muslim Anwari
Alamat : Trikayan Bumirejo
Jabatan : Anggota

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yudi Luhur Putratama
NIM : 06208244008
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan wawancara guna memperoleh data tentang *Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang.*

Magelang, 12 Oktober 2012
Yang menerangkan,



(Muslim Anwari)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Fai
Alamat : Trikayan Bumirejo Mungkid Magelang
Jabatan : Penabuh Kendang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yudi Luhur Putratama
NIM : 06208244008
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan wawancara guna memperoleh data tentang *Bentuk Penyajian dan Teknik Permainan Musik Iringan Topeng Ireng di Trikayan Bumirejo Mungkid Kabupaten Magelang*.

Magelang, 12 Oktober 2012
Yang menerangkan,


(Fai)